

PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DALAM Mendukung TATA KELOLA DESTINASI WISATA DI Kota Mojokerto

M. Johan Efendi¹⁾, Khasbulloh Huda¹⁾, Sugeng Eko Yuli Waluyo¹⁾, Yuyu Jahratu Noor Santy¹⁾, Oktaviani Permatasari¹⁾, Zenita Afifah Fitriyani¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Zenita Afifah Fitriyani
E-mail : zenitaafifah@gmail.com

Diterima 31 Januari 2022, Direvisi 28 Februari 2022, Disetujui 28 Februari 2022

ABSTRAK

Kota Mojokerto sebagai daerah otonom yang terletak tidak jauh dari Surabaya Ibukota Provinsi Jawa Timur menyimpan berbagai berbagai potensi wisata diantaranya adalah wisata sejarah, wisata edukasi, wisata alam, wisata kuliner, dan masih banyak lagi potensi lainnya yang masih tersimpan. Potensi ini masih membutuhkan peran serta dari pemerintah daerah dengan dukungan masyarakat agar dapat menjadi destinasi wisata yang layak jual guna memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Kota Mojokerto. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam hal ini kepada lembaga atau komunitas untuk mengidentifikasi potensi destinasi wisata yang disesuaikan dengan indikator agar layak dikunjungi oleh wisatawan lokal Mojokerto ataupun dari berbagai kota di Jawa Timur. Pelaksana dari kegiatan ini adalah tim dosen dari Universitas Mayjen Sungkono bekerjasama dengan Disporabudpar Kota Mojokerto. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 08-17 September 2020. Kegiatan ini menghasilkan berbagai temuan dilapangan bahwa masih banyak potensi wisata yang harus digarap secara bersama oleh Pemerintah Kota Mojokerto dengan didukung oleh masyarakat sekitar. Beberapa potensi destinasi tersebut telah dapat diidentifikasi dengan beberapa indikator seperti kelembagaan, perijinan, visi dan misi, profil wisata, *grand design* destinasi wisata, desain promosi, penegakan protokol kesehatan COVID-19, kampanye sapta pesona, manajemen administrasi, dan dukungan aksesibilitas. Hasil identifikasi dari dengan beberapa indikator tersebut telah mampu menyajikan data tentang potensi wisata di Kota Mojokerto yang layak dan siap untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal

Kata kunci: identifikasi potensi wisata; pemerintah; destinasi wisata.

ABSTRACT

Mojokerto City as an autonomous region located not far from Surabaya, the capital city of East Java Province, holds various kinds of tourism potential, including historical tourism, educational tourism, nature tourism, culinary tourism, and many other potentials that are still stored. This potential still requires the participation of the local government with the support of the community in order to become a tourist destination that is worth selling in order to provide welfare for the people of Mojokerto City. The purpose of this activity is to carry out this activity for the community in this case to the institution or community to identify the tourism potential they have, so that they are worthy of being visited by local tourists from Mojokerto or from various cities in East Java. The implementer of this activity is a team of lecturers from the University of Mayjen Sungkono who understands the Disporabudpar of Mojokerto City. This activity took at 08-17 September 2020. This activity resulted in various findings in the field including many tourism potentials that must be worked on jointly by the Mojokerto City Government supported by the surrounding community. Some of these potential destinations can be identified with several indicators such as institutions, licensing, vision and mission, tourism profiles, grand design of tourist destinations, promotional designs, enforcement of COVID-19 health protocols, Sapta Pesona campaigns, administrative management, and accessibility support. The results of these indicators are able to present initial data on tourism potential in Mojokerto are feasible and ready to be visited by local tourists.

Keywords: identification of tourism potential; governance; travel destinations

PENDAHULUAN

Industri pariwisata jadi salah satu zona yang sangat terdampak pandemi COVID-19.

Secara garis besar, paling tidak terdapat 50 juta pekerja dalam zona pariwisata yang terdampak, sebaliknya di Indonesia saat ini

tertinggal 6,5 juta orang dari 13 jutaan saat sebelum endemi. Kementerian Pariwisata serta Ekonomi Kreatif akhirnya menata Protokol *Cleanliness, Health, Safety, Environmental* (CHSE), keberlanjutan pada zona pariwisata serta ekonomi kreatif. Usaha ini diharapkan tingkatan keyakinan wisatawan serta pariwisata nasional. Sub Koordinator Wisata Alam II Direktorat Wisata Alam, Budaya serta Buatan Kemenparekraf Joko Suharbowo mengatakan bahwa untuk memastikan kembali calon wisatawan ataupun masyarakat umum terhadap produk wisata serta ekonomi kreatif kemenparekraf menata standar aplikasi CHSE. (Nordiansyah, 2020).

Standar Protokol CHSE ini hendak dijadikan sebagai referensi kalau situasi destinasi serta pelaku wisata telah siap kembali beraktifitas. Kemenparekraf pula mengangkat *tagline Indonesia Care* dalam aplikasi Aturan CHSE. Badan Komisi X DPR Himmatul Aliyah mengatakan sektor pariwisata senantiasa jadi bagian yang berarti untuk masyarakat Indonesia dalam suasana pandemi COVID-19 ini, pariwisata ialah bagian integral pembangunan nasional. Jumlah kunjungan turis mancanegara ke Indonesia anjlok. Untuk itu, kita wajib mengutamakan keyakinan dalam penjualan industri ini. Pegiat pariwisata Budi Setiawan menambahkan, bimbingan teknis CHSE akan mendorong usaha penyembuhan, kesiapan destinasi, serta penyembuhan dalam rangka tatanan kenormalan baru, dan membuat keyakinan khalayak serta tingkatan atensi wisatawan. Mengambil pernyataan Presiden Joko Widodo, Budi berkata, kalau kita wajib hidup berdampingan dengan COVID-19 hingga ditemukannya vaksin yang efektif. Terlebih virus COVID-19 ini tidak akan lekas lenyap serta senantiasa terdapat di tengah warga. Perubahan sikap untuk tetap melaksanakan kegiatan normal. Tetapi ditambah dengan aplikasi aturan kesehatan yang berbasis pada menyesuaikan diri untuk membudayakan sikap hidup bersih serta sehat. (Nordiansyah, 2020).

Upaya untuk membangkitkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata juga dilakukan oleh Pemerintah Kota Mojokerto yang berinisiatif melalui Dinas Pemuda Olah Raga, Budaya, dan Pariwisata menyelenggarakan pelatihan tata kelola destinasi wisata kepada para sukarelawan pariwisata di Gedung Graha Mojokerto *Service Center* (GMSC), 8 September 2020. Ada sedikitnya 50 peserta dari seluruh perwakilan sektor di Kota Mojokerto yang mendapatkan pelatihan selama empat hari dari Disporbudpar maupun dari Pemprov Jatim. Kota Mojokerto ini didukung oleh berbagai sumber daya yang lengkap. Misalnya memiliki Perda Cagar

Budaya dan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) sekaligus sumber daya manusia di semua instrumen industri pariwisata. Selain itu, upaya ini adalah bagian dari percepatan pembangunan ekonomi yang di Gerbang Kertasusila yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 84 Tahun 2019. (Randy, 2020) Pemerintah Kota Mojokerto memiliki Visi RIPPAR-Kota "Kota Mojokerto sebagai destinasi pariwisata yang terkemuka, berdaya saing, dan berkelanjutan untuk kesejahteraan rakyat dengan mengusung Spirit of Majapahit". (Mojokerto, 2019) Sedangkan Misi RIPPAR-Kota meliputi:

- a. Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah, dan masyarakat;
- b. Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara, dan mancanegara;
- c. Industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, berkelanjutan, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggungjawab atas kelestarian kebudayaan dan lingkungan alam;
- d. Kelembagaan pemerintah kota, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya kepariwisataan yang berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata di Kota Mojokerto memiliki tantangan yang tidak kecil sebagaimana infografis data sektoral Provinsi Jawa Timur tahun 2019 untuk Bakorwil (Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan) II Jawa Timur, Kota Mojokerto memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 0 (nol), kondisi yang sama dengan Kabupaten Jombang juga memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 0 (nol). Wilayah lain Gresik sebanyak 38.674, Kabupaten Mojokerto 1.224, Tuban 774, Lamongan 181, Bojonegoro 14, Nganjuk 2. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara (WISNUS) di Kota Mojokerto pada tahun 2019 sebanyak 220.830, jumlah ini masih tertinggal dengan Kabupaten Mojokerto sebanyak 1.851.333 dan Kabupaten Jombang sebanyak 1.494.964 (Timur, 2019).

Tebay (2019) dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa setiap objek wisata bisa menjadi destinasi wisata bilamana memenuhi Standar Kelayakan Minimal (SKM) selain juga memiliki daya dukung wisata. Upaya meningkatkan sesuatu wilayah tujuan wisata wajib mencermati bermacam aspek yang mempengaruhi kepada kehadiran sesuatu wilayah tujuan wisata. Faktor- faktor itu terkait 5

faktor utama yang wajib terdapat dalam sesuatu wilayah tujuan wisata, yang mencakup obyek serta daya tarik wisata, infrastruktur wisata, aturan bagaikan, ataupun prasarana dan situasi dari warga ataupun area.

Selain berbasis pada CHSE pengembangan sektor wisata mestinya tetap memegang prinsip kehalalan. Sebagian dari kita tentu pernah mendengar tentang konsep wisata halal "*Halal Tourism*", yang memiliki beberapa karakteristik (Rhama & Alam, 2017) diantaranya adalah:

- a. Sejarah terbentuknya sebuah destinasi wisata, yang dimaksudkan untuk memastikan tidak terjadinya konflik atas keberadaan sebuah destinasi wisata.
- b. Kepatuhan penginapan syariah, tidak terkecuali termasuk pemisahan gender dan fasilitas ibadah.
- c. Kegiatan pariwisata termasuk dalam aspek ini seperti interaksi sosial budaya, higienis, dan melestarikan alam.
- d. Makanan dan minuman halal, keduanya disediakan di penginapan dan tersedia di dekatnya.
- e. Pengakuan atas pakaian dan perilaku Islami dari semua pihak yang terlibat.
- f. Sistem transaksi berbasis syariah atau penyediaan loket zakat.

Ini adalah beberapa karakteristik wisata halal yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kota Mojokerto yang mana masyarakatnya sebagian besar beragama Islam. Implementasi konsep wisata halal dapat diterapkan di berbagai subsektor seperti wisata sejarah, wisata edukasi, wisata belanja, dan lain sebagainya.

Dua konsep dalam industri pariwisata Indonesia yakni Wisata Halal dan CHSE saat ini menjadi tantangan bagi setiap pelaku pariwisata di Indonesia untuk bangkit dan bergerak di tengah pandemi COVID-19 yang belum jelas kapan akan berakhirnya. Kreativitas dan inovasi setiap pelaku pariwisata sangat dibutuhkan dalam rangka mendorong perbaikan ekonomi lokal dan nasional.

Upaya Pemerintah Kota Mojokerto untuk membangun sektor pariwisata haruslah dimulai dari kesadaran wisata seluruh unsur masyarakat. Meski telah memiliki beberapa regulasi yang menaungi terhadap kegiatan pariwisata di Kota Mojokerto tetap saja dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran wisata seluruh unsur masyarakat Kota Mojokerto.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rhama (2017) masyarakat Indonesia dari sudut

pandang wisatawan menganut budaya *embeddedness* dengan kecenderungan nilai *confirmity* yang mengandung arti bahwa mereka bersedia mengikuti regulasi karena sadar akan pentingnya masyarakat lokal dan alam. Selanjutnya keterlibatan pelaku pariwisata untuk mendorong industri pariwisata tidak bisa diabaikan dalam proses pembuatan kebijakan karena dituntut untuk menunjukkan kepemimpinan, partisipasi, penentuan nasib sendiri, kompetensi, dan perilaku *self-efficacy*. Sehingga secara sederhana masyarakat awam dan pelaku pariwisata perlu terus untuk didampingi bergerak, berkreasi, dan berinovasi.

Hadi Sumarto & Dwiantara, (2020) berpendapat bahwa pembangunan pariwisata baik di kota maupun di desa hendaknya berbasis pada masyarakat. Sehingga peran serta aktif masyarakat untuk menjadikan sebuah objek wisata layak menjadi destinasi wisata sangat besar artinya. Komponen masyarakat lokal yang memiliki nilai-nilai budaya dan kearifan lokal setiap daerah menjadi komoditi wisata yang pastinya layak untuk dijual. Kearifan lokal itu bisa berupa adat istiadat, pertunjukkan seni, kelompok pengrajin, produk kerajinan tangan, makanan dan minuman tradisional, dan lain sebagainya. Dengan demikian pembangunan pariwisata berbasis masyarakat harusnya mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung.

Kota Mojokerto yang memiliki berbagai wisata berbasis sejarah, pendidikan, kuliner, religi, kesenian serta sentra UMKM, masih sangat membutuhkan dorongan dan upaya dari berbagai pihak untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata. Pariwisata yang berbasis masyarakat ditopang oleh keberadaan 18 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi garda terdepan dalam mewujudkan atmosfir pariwisata yang baik yang tersebar di 18 kelurahan di Kota Mojokerto. Pengembangan dan perluasan Pokdarwis saat ini masih sangat minim hal ini ditunjukkan dengan belum adanya kejelasan pengelolaan wisata, minimnya tenaga muda untuk pengelolaan manajemen, dan terkait digital marketing tourism, serta pengelolaan paket wisata juga belum tersedia. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Mojokerto telah menginisiasi berbagai kegiatan lanjutan diantaranya mengadakan pendampingan manajemen pariwisata, pendampingan digital marketing tourism, serta pendampingan pengelolaan wisata. Hal itu dikarenakan permasalahan utama yang terjadi yaitu belum teridentifikasinya destinasi wisata kota Mojokerto yang didasarkan pada indikator yang harus dicapai.

Pendampingan identifikasi potensi wisata di Kota Mojokerto diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemetaan objek wisata mana saja yang telah memenuhi Standar Kelayakan Minimal (SKM) untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata lebih lanjut. Peta wisata pastinya akan memberikan kemudahan kepada Pemerintah Kota Mojokerto untuk menetapkan kebijakan dan program lebih lanjut terkait prioritas pembangunan pariwisata di Kota Mojokerto, Pemahaman kolektif masyarakatnya pula jadi kunci keberhasilan itu. (Junaid & M. Salim, 2019)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 08-17 September 2020. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Gedung GMSC dan 25 destinasi pariwisata kota Mojokerto. Adapun tahapan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ada tiga, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan survey secara langsung pada Disporabudpar maupun secara *online* untuk mendapatkan informasi gambaran permasalahan yang terjadi, selain itu tim pengabdian masyarakat juga mendapatkan MOU dengan Disporabudpar untuk kerjasama dalam program kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan, ada 2 kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan tatakelola destinasi wisata dengan peserta 2 sukarelawan pariwisata pada masing-masing destinasi wisata. Sedangkan pada kegiatan kedua yaitu melakukan kunjungan langsung ke 25 destinasi pariwisata kota Mojokerto. Adapun orang-orang yang terlibat pada saat kunjungan adalah Tim Disporabudpar, Tim Universitas Brawijaya Malang, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, dan Lurah setempat.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap akhir, dimana data yang diperoleh dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dituangkan dalam bentuk laporan. Laporan tersebut berupa laporan identifikasi 25 destinasi wisata kota Mojokerto yang didasarkan pada 13 indikator. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut, kelembagaan destinasi wisata, perijinan destinasi wisata, visi misi destinasi wisata, profil wisata, grand desain DTW, desain promotion, penegakan protocol COVID-19, kampanye sapta pesona, manajemen administrasi, dukungan aksesibilitas, dukungan amenitas, dukungan atraksi, kendala di setiap destinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan survey, baik survey secara langsung maupun survey melalui internet. Untuk survey secara langsung, dilakukan untuk menggali informasi permasalahan yang terjadi di disporabudpar, terlebih pada masalah pembangunan destinasi wisata kota yang ingin dibuat konsep *spirit of Majapahit*. Sedangkan survey secara *online* dilakukan untuk mendapat informasi mengenai indikator yang menjadi dasar identifikasi 25 destinasi wisata.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan 2 kegiatan. Adapun kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan acara pelatihan tata kelola destinasi wisata yang diselenggarakan oleh disporabudpar di Gedung Graha Mojokerto *Service Center*. Adapun peserta pelatihan sebanyak 50 orang yang terdiri dari dua orang sukarelawan pariwisata perwakilan masing-masing 25 destinasi wisata pada tanggal 08-11 September 2020. Tujuan diadakannya pelatihan tersebut adalah agar para sukarelawan pariwisata tersebut dapat mengelola destinasi wisata, serta dapat meningkatkan kesadaran para pelaku usaha wisata tentang pentingnya pelayanan dalam kepariwisataan.

Pada kegiatan kedua yaitu melakukan kunjungan langsung ke 25 destinasi pariwisata kota Mojokerto pada tanggal 15-17 September 2020 seperti yang terlihat pada gambar 1. dibawah ini,



Gambar 1. Kunjungan Wisata

Adapun orang-orang yang terlibat pada saat kunjungan yaitu tim Disporabudpar, tim Universitas Brawijaya Malang, tim pengabdian masyarakat Universitas Mayjen Sungkono

Mojokerto dan Lurah setempat yang menunjukkan potensi yang ada di daerah tersebut. Selain itu tim yang melakukan kunjungan juga melakukan wawancara kepada pihak pengelola pariwisata untuk mendapatkan data apakah wisata tersebut sudah sesuai indikator atau tidak. Hal itu seperti yang terlihat pada gambar 2. dibawah ini,



Gambar 2. Wawancara Kepada Pihak Pengelola Wisata

Dari hasil kunjungan langsung ke 25 destinasi pariwisata kota Mojokerto dan wawancara kepada pihak pengelola wisata, maka didapatkan data Kota Mojokerto memiliki 25 kawasan destinasi Pariwisata dan membagi destinasi Kawasan pariwisata menjadi tiga sub bagian, yang diantaranya : 1. Wisata Agro, 2. Wisata Religi dan Budaya, dan 3. Wisata rekreasi. Berikut ini pemetaan destinasi wisata disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 : Destinasi Wisata Agro

No	Nama Destinasi Wisata	Tempat
1	Kampung Sayur	Kelurahan Purwotengah. Kecamatan Kranggan
2	Kampung Jahe Merah	Kelurahan Jagalan. Kecamatan Kranggan
3	Kampung Agro	Kelurahan Miji Baru. Kecamatan Kranggan
4	Kampung Buah	Kelurahan Pulorejo. Kecamatan Prajurit Kulon

Sumber: data diolah (2021)

Kampung sayur berdiri sejak tahun 2017 yang merupakan inisiatif dari warga kelurahan purwotengah untuk menenam sayuran pada halaman rumah masing-masing dengan menggunakan system hidroponik (RedaksiKBID, 2017). Kampung jahe merah telah digagas sejak tahun 2006. Yang terletak di kelurahan Jagalan, dimana seluruh rumah warga menanam jahe merah oleh sebab itu Kawasan ini disapa dengan kapung jahe merah. Dan sudah terdapat olahan produk-

produk yang berbahan baku jahe merah, baik makanan ataupun minuman (Kim, 2018). Sejak pada hari Kamis tanggal 21 November 2019 lingkungan miji baru kelurahan Kranggan telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Mojokerto Drs. R. Happy Dwi Prasetyawan, sebagai kampung jeruk, dimana banyak kelompok-kelompok petani yang membudidayakan tanaman jeruk (Yayuk, 2019). Selain itu, kampung agro juga menjual berbagai macam sayur dan bibitnya, seperti Sawi, Kangkung, Selada dan sebagainya. Kampung buah pulorejo merupakan bagian dari kampung tematik (Kampung Hidroponik, Kampung Mural, Kampung Sayur, Kampung Buah Pulorejo, Kampung Jeruk) dimana Kawasan ini banyak ditanami pohon jeruk.

Pada destinasi Wisata Religi dan Budaya yang dimiliki Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 : Destinasi Wisata Religi dan Budaya

No	Nama Destinasi Wisata	Tempat
1	Makam Pekuncen	Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon
2	Gereja GPIB Imanuel	Kelurahan Jagalan Kecamatan Kranggan
3	SDN Purwotengah	Kelurahan Purwotengah Kecamatan Kranggan
4	SMPN Kota Mojokerto 1	Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari
5	SMPN Kota Mojokerto 2	Kelurahan Purwotengah Kecamatan Kranggan
6	Masjid Fattah	Kelurahan Kauman Kecamatan Prajurit Kulon
7	Gereja Katolik Santo Yosef	Kelurahan Gedongan Kecamatan Magersari
8	Klenteng Hok Sian Kiong	Kelurahan Sentanan Kecamatan Kranggan
9	Kampung Mural	Kelurahan Purwotengah Kecamatan Kranggan
10	Sanggar Barongsai	Kelurahan Sentanan Kecamatan Kranggan
11	Gubug Wayang	Kelurahan Kauman Kecamatan Prajurit Kulon

Sumber: data diolah (2021)

Makam pekuncen yang terletak di

keluruhan surodinawan merupaka makam seorang penyebar agama islam yang berasal dari negara tirai bambu yang dikenal dengan nama Pie Kuan Chen (Amrullah Rizal, 2020). Gereja GPIB Imanuel merupakan gereja tertua yang ada di kota Mojokerto, gereja ini didirikan pada Desember tahun 1899 (Balai Pelestarian Cagar Budaya jawa timur, 2019). Sedangkan SDN purwotengah memiliki sejarah besar, dimana Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Ir. Soekarno pernah menempuh Pendidikan di SDN ini yang tidak lain adalah tempat mengajar ayahnya, Soekemi., Soekarno kecil yang akrab disapa Koesno tercatat sebagai siswa selama tahun. Yakni, sejak tahun 1907-1912 (Arlado, 2020). SMP Negeri 1 Kota Mojokerto merupakan SMP Negeri tertua di Mojokerto Berdiri tahun 1926 dengan nama Sekolah Jerman Hindia Belanda (setingkat SLTP) yang di Yakini sekolahan ini tempat anak-anak bangsa belanda bersekolah. Selain sekolah di SDN purwotengah Soekarno juga perna menmpuh Pendidikannya di tingkat SLTP di SMPN 2 Kota Mojokerto ini (Suara Mojokerto, 2019). Sedangkan Masjid Al Fattah merupak Masjid tertuah yang didirikan pada masa colonial belanda dan sudh berumur 143 tahun (Budianto, 2020). Gereja Katolik Santo Yosef merupakan gereja katolik tertuah yang didirikan pada tahun pada tahun 1916 dan pernah mengalami perluasan pada tahun 1969 (Balai Pelestarian Cagar Budaya jawa timur, 2019). Klenteng Hok Sian Kiong merupak Tempat ibadat Tri Dharma Hok Sian Kiong tertuah yang didirikan pada tahun 1823 pada masa penjajahan kolonial Belanda berlokasi di Sentanan Kidul (Sekarang Jalan Kapten Piere Tendean) yang merupakan gudang milik Oei Kiem Hoa (Balai Pelestarian Cagar Budaya jawa timur, 2019). Kampung mural berada di Kelurahan Purwotengah, Kecamatan Kranggan, Mulai gang 2, 3, dan 4. Tak hanya berasal dari warna-warni cat, keindahan juga datang dari kata-kata bijak yang terlukis jelas di hampir 20-an tembok rumah warga (Farisma, 2017). Sanggar Barongsai merupakan tempat untuk belajar tarian barongsai yang ada di kota mojokerto tepatnya di kawasan pasar kliwon yang berada di lingkungan sidomulyo, kelurahan Mentiakan. Gubug Wayang didirikan oleh Yensen Project Indonesia sebagai wujud rasa peduli terhadap seni dan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Kecintaaan terhadap sejarah seni dan budaya Indonesia memberikan semangat untuk menjaga dan melestarikannya. Koleksi yang ada meliputi wayang dari berbagai daerah di Indonesia, pusaka asli Indonesia, alat musik tradisional, mainan anak-anak, topeng dan lain lainnya (Museum Gubug Wayang, 2018). Sedangkan

yang termasuk Destinasi Wisata Rekreasi yang dimiliki Kota Mojokerto yaitu:

Tabel 3: Destinasi Wisata Rekreasi

No	Nama Destinasi Wisata	Tempat
1	Kampung Sepatu	Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon
2	Villa Royal Pack	Kelurahan Jagalan Kecamatan Kranggan
3	Jembatan Rejoto	Kelurahan Blooto Kecamatan Kranggan
4	Taman TPA Lingkungan Randegan	Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari
5	Kampung Kali Tlusur	Kelurahan Pulorejo Kecamatan Prajurit Kulon
6	Hotel De Resort	Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari
7	Pasar Wisata Alun-alun Kota	Kelurahan Magersari Kecamatan Magersari
8	Sunrise Mall	Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari
9	Pasar Wisata Benteng Pancasila	Kelurahan Meri Kecamatan Kranggan
10	Kampung Serabi	Kelurahan Gedongan Kecamatan Magersari

Sumber: data diolah (2021)

Untuk menciptakan Kawasan destinasi pariwisata yang memiliki daya Tarik untuk dikunjungi tentu perlu adanya keselarasan Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintahan serta pengelola wisata. Selain itu juga harus memiliki konsep yang strategis. Bukan hanya pada perencanaan, pengembangan dan tata Kelola serta pemasarannya, tetapi juga terpenuhinya indikator-indikator yang sudah ditentukan seperti pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 : Indikator - indikator

No	Indikator
1	Kelembagaan destinasi wisata
2	Perijinan destinasi wisata
3	Visi, Misi destinasi wisata

4	Profil wisata
5	Grand desain DTW
6	Desain promotion
7	Penegakan protocol COVID-19
8	Kampanye sapta pesona
9	Manajemen administrasi
10	Dukungan akseibilitas
11	Dukungan amenitas
12	Dukungan atraksi
13	Kendala di setiap destinasi

Sumber : Dispora (2020)

Permasalahan yang lain yaitu masih banyak destinasi pariwisata yang belum memenuhi indikator wisata yang memiliki nilai jual lebih. Jika dilihat dari semua indikator. Dengan hasil pendampingan sebagai berikut. :

1. Kelembagaan destinasi wisata

Dalam pengelolaan destinasi wisata diperlukan suatu badan pengelola dengan tujuan untuk membuat Penyusunan Rancangan Pengembangan Destinasi Pariwisata di kota Mojokerto yang meliputi : 1. Membuat rancangan model struktur organisasi pengelola Kawasan yang lebih berorientasi pada pemerintah kota agar dapat meningkatkan partisipasi semua pihak dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Konsep ini bertujuan untuk hal – hal keberlanjutan seperti wewenang, sumberdaya serta anggota yang di gunakan dan hubungan antar anggota sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan (Suryawan, 2017). Dengan adanya pengorganisasian dapat melibatkan untuk pengembangan yang meliputi : a. keutuhan dan keamanan destinasi wisata, b. menarik investasi, membuka lapangan kerja baru dan kestabilan ekonomi, c. pelestarian alam dan perlingkungan lingkungan, d. keuangan. Pembentukan kelembagaan dalam pengembangan pariwisata, diperlukan kesesuaian pada tahap mana atau fase dalam siklus sebuah destinasi pariwisata (life cycle destination). Tahap eksplorasi akan berbeda jumlah dan kualitas lembaganya, begitu pula manakala sudah pada tahapan yang lebih tinggi misalnya pengembangan (involvement), akan berbeda pula tipologi keberadaan lembaga pariwisatanya.

2. Perijinan Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil pendampingan Destinasi wisata kota Mojokerto, masih banyak destinasi wisata di kota Mojokerto yang belum mendapatkan perijinan destinasi wisata. Hal ini merupakan

permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti. Terutama destinasi wisata yang didirikan oleh kelompok wanita tani (KWT), terkecuali yang dikelola oleh swasta seperti : Gubuk Wayang, De Resort, Villa Royal Pack, dan Sunrise Mall. Sehingga menjadi kendala dalam mengembangkan destinasi wisata.

3. Visi, Misi Destinasi Wisata

Dalam menjadikan destinasi wisata yang memiliki daya tarik dan daya saing diperlukan visi misi yang jelas sebagai dasar pengembangan destinasi wisata tujuan yang berjangka Panjang. Di 25 destinasi wisata yang ada di kota Mojokerto hampir semua memiliki visi dan misi destinasi wisata terkecuali : Pasar Wisata Benteng Pancasila, Jembatan Rejoto, Kampung Sepatu dan Makam Pekuncen. Dan Sebagian masih berupa proposal seperti : Kampung Buah Pulorejo, dan Kampung Serabi

4. Profil Wisata

Tersedianya informasi yang berbasis teknologi saat ini merupakan tuntutan bagi berbagai destinasi wisata. Dalam hal ini informasi destinasi yang baik, terpercaya dan terbaharukan sangat dibutuhkan agar sebuah destinasi wisata mampu diketahui dan dikenal dengan baik, khususnya bagi wisatawan. Profil wisata yang merupakan gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan jenis destinasi wisata hal ini sangat penting untuk disusun dan diketahui oleh pihak masyarakat yang terlibat di dalam pengembangan destinasi wisata, serta dipublikasikan kepada pihak yang akan berkontribusi positif terhadap pengembangan destinasi wisata tersebut. Dari hasil pendampingan masih banyak destinasi wisata yang belum memiliki profil wisatanya seperti : Kampung Sayur Purwotengah, Kampung Agro Miji Baru, Makam Pekuncen, Kampung Serabi, Kampung Sepatu, dan Pasar Wisata Benteng Pancasila.

5. Grand Desain DTW

Grand desain adalah sebuah metode dalam memperdalam potensi wisata untuk menjadi landasan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata. Keterlibatan pemerintah, pengurus wisata/ pengelola, serta warga masyarakat sangat penting dalam merumuskan bentuk pengembangan destinasi wisata tersebut. Berdasarkan hasil pendampingan masih banyak destinasi wisata yang belum

memiliki grand desain wisata seperti : Kampung sayur Purwotengah, Kampung Jahe Merah Jagalan, Kampung Agro Miji Baru, Makam Pekuncen, Gereja GPIB Imanuel, Gereja Katolik Santo Yosef, Kampung Mural, Kampung Serabi, Kampung Sepatu, Kampung Serabi dan Pasar Wisata Benteng Pancasila.

6. Desain Promotion

Program Desain Media Promosi merupakan materi program yang membahas cara membuat bermacam-macam desain media promosi mulai dari konsep, layout, tipografi, brand dan lainnya. Dari 25 destinasi wisata di kota Mojokerto masih banyak yang belum memiliki desain promosinya seperti : Kampung Jahe Merah Jagalan, Kampung Agro Miji Baru, Makam Pekuncen, Gereja GPIB Imanuel, Gereja Katolik Santo Yosef, Kampung Serabi, Kampung Sepatu, dan Pasar Wisata Benteng Pancasila.

7. Penegakan Protokol COVID-19

Dalam pencegahan penyebaran virus corona 19 diperlukan penegakan protokol COVID-19 di tempat-tempat umum dan juga di tempat wisata. Penegakan protocol ini melalui semua pengunjung wajib menggunakan masker, mencuci tangan serta pengecekan suhu badan. Di semua destinasi wisata yang ada dikota Mojokerto menjalankan prosedur penegakan protocol COVID-19 sesuai dengan anjurandan aturan pemerintah, baik secara nyata maupun menggunakan pamphlet. Pada penegakan protocol COVID-19, ada pariwisata yang sudah memenuhi prosedur, seperti *Sunrise Mall* yang sudah menyediakan tempat cuci tangan, thermogun dan tulisan wajib memakai masker. namun ada juga yang belum, seperti jembatan rejoto, karena belum ada bangunan, sehingga belum menyediakan sarana untuk protocol Covid 19, hal itu menjadikan perlunya kesadaran dari masyarakat yang datang untuk memakai masker saat berkunjung.

8. Kampanye Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di tempat wisata. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.

Kampanya sapta pesona di 25 destinasi wisata kota Mojokerto selalu dilakukan.

9. Manajemen Administrasi

Manajemen administrasi merupakan administrasi pembukuan, seperti pengelolaan arus kas, penyediaan tiket masuk dan sebagainya. Dari beberapa wisata terdapat tempat pariwisata yang administrasinya sudah dikelola secara tertib seperti hotel de Resort dan Sanggar Barongsai. Sedangkan masih banyak pariwisata yang belum memiliki sistem pembukuan yang jelas seperti kampung mural, jembatan rejoto, kampung sayur dan sebagainya.

10. Dukungan Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Hal ini terlihat pada pariwisata villa royal park, karena pengunjung yang datang biasanya sudah memiliki tujuan untuk berenang di tempat yang nyaman dan mudah dijangkau.

11. Dukungan Amenitas

Amenitas adalah berbagai fasilitas yang disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung wisata. Amenitas biasanya berupa fasilitas umum seperti : sarana ibadah, kamar mandi dan toilet, toko cenderamata, dan tempat penjual makanan dan minuman. Amenitas ini sangat penting karena menunjang dalam kebutuhan wisatawan. Namun masih ada tempat wisata yang belum menyediakan dukungan amenitas, seperti jembatan rejoto, kampung sepatu, kampung sayur dan sebagainya.

12. Dukungan Atraksi

Atraksi wisata / daya tarik Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Atraksi yang mendukung pariwisata kota mojokerto adalah sanggar barongsai, karena pada event tertentu, pengunjung disajikan berbagai atraksi barongsai.

13. Kendala di Setiap Destinasi

Beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku wisata yang *pertama* adalah legalitas. Terkait masalah legalitas, para pelaku wisata menginginkan adanya regulasi yang jelas dalam penanganan permasalahan dan kendala di setiap destinasi. Kepala daerah atau walikota sebagai pemangku kebijakan dan pihak yang berwenang diharapkan untuk membuat payung hukum regulasi yang mampu menaungi kegiatan para pelaku usaha di bidang pariwisata.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir pengabdian masyarakat, maka dilakukan pengerjaan laporan. Data-data yang sudah didapatkan pada saat tahap persiapan dan tahap pelaksanaan diolah, direduksi, dan disajikan dalam bentuk laporan identifikasi tata kelola destinasi wisata yang didasarkan dengan indikator yang dibutuhkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu telah teridentifikasinya pariwisata di Kota Mojokerto yang dibagi menjadi wisata agro, wisata religi, dan wisata budaya. Selain itu terdapat 13 indikator yang harus dicapai oleh pariwisata Kota Mojokerto meliputi: kelembagaan destinasi wisata, perijinan destinasi pariwisata, visi misi destinasi pariwisata, profil wisata, *grand design* DTW, desain promotion, penegakan protokol COVID-19, kampanye sapa pesona, manajemen administrasi, dukungan aksesibilitas, dukungan amenities, dukungan atraksi dan kendala di setiap destinasi. Oleh karena itu, saran pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu perlu penetapan Standar Kelayakan Minimal (SKM) pada masing-masing destinasi wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mayjen Sungkono yang telah memberikan ijin, dukungan dan fasilitas dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah Rizal. (2020). *Pie Kuan Chen dan Kesaktian Jatuhkan Pesawat Belanda*. Radarmojokerto.Id. <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/09/03/211959/pie-kuan-chen-dan-kesaktian-jatuhkan-pesawat-belanda>
- Arlado, I. (2020). *Gedung Bakal Direstorasi,*

Sekolah Akan Dimerger. Radar Mojokerto.

<https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/06/09/198103/gedung-bakal-direstorasi-sekolah-akan-dimerger>

- Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. (2019). *Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPB) Immanuel Mojokerto - Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbajim/gereja-protestan-indonesia-bagian-barat-gpib-immanuel-mojokerto/>

- Budianto, E. E. (2020). *Megahnya Perpaduan Timur Tengah dan Majapahit di Masjid Agung Al Fattah*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4996721/megahnya-perpaduan-timur-tengah-dan-majapahit-di-masjid-agung-al-fattah>

- Farisma. (2017). *Enggan Disebut Kumuh, Hanya Bermodal Cat Murah*. Radar Mojokerto.

<https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2017/10/19/20920/enggan-disebut-kumuh-hanya-bermodal-cat-murah>

- Hadi Sumarto, R., & Dwiantara, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. *Journal Publicuho*, 2(4), 111. <https://doi.org/10.35817/jpu.v2i4.10273>

- Junaid, I., & M. Salim, M. A. (2019). Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.6>

- Kim, R. kauman. (2018). *KIM RAJAWALI KAUMAN: Kampung Berseri Kota Mojokerto, Kelurahan Jagalan Siap Songsong Penilaian Jatim*. <http://kim-rajawali.blogspot.com/2018/04/kampung-berseri-kota-mojokertokelurahan.html>

- Mojokerto, P. K. (2019). *Perda Kota Mojokerto Nomor 24 Tahun 2019* (pp. 1–36). Sekretaris Daerah Kota Mojokerto.

- Museum Gubug Wayang. (2018). *Profil - Museum Gubug Wayang Mojokerto*. <https://gubug-wayang.com/>

- Nordiansyah, E. (2020). *Sektor Pariwisata Diharapkan Bangkit dengan Penerapan Protokol Kesehatan*. Kemenparekraf.

- Randy, A. (2020). *Wujudkan Kota Mojokerto sebagai Kota Wisata, Ning Ita Siapkan*

- SDM Unggul Bidang Pariwisata*. Jatim News.
- RedaksiKBID. (2017). *Kampung Sayur Purwotengah Mojokerto Berdayakan Warga Bercocok Tanam - KampungBerita.id*.
<https://kampungberita.id/kampung-sayur-purwotengah-mojokerto-berdayakan-warga-bercocok-tanam/>
- Rhama, B. (2017). *The implications of the values and behaviours of actors for ecotourism policy: A case study of Sebangau national park , Central Kalimantan , Indonesia* (Issue February). University of Central Lancashire.
- Rhama, B., & Alam, M. D. S. (2017). *The Implementation of Halal Tourism in Indonesia National Park*. 43(Icas), 48–53. <https://doi.org/10.2991/icas-17.2017.11>
- Suara Mojokerto. (2019). *Presiden Soekarno Pernah Belajar di SMPN 2 Kota Mojokerto | Info Seputar Mojokerto*. Suara Mojokerto.
<https://suaramojokerto.com/2019/08/17/presiden-soekarno-pernah-belajar-di-smpn-2-kota-mojokerto/>
- Suryawan, I. B. (2017). *Model Kelembagaan Kawasan Strategis Pariwisata Alat Bantu Model Mata Kuliah Perencanaan Kawasan Wisata (Semester V-Pdw409)*.
- Tebay, V. (2019). Potret Objek Wisata Wilayah Pembangunan II Kabupaten Jayapura. *JUMABIS (Jurnal Manajemen&Bisnis): Potret Objek Wisata Wilayah Pembangunan II Kabupaten Jayapura*, 3(2), 36–45.
- Timur, D. K. dan I. P. J. (2019). Media Infografis Data Sektoral Provinsi Jawa Timur. In *Infografis: Vol. Edisi Kedu*.
- Yayuk. (2019). *KEPALA DKPP KUKUHKAN MIJI BARU 3 SEBAGAI KAMPUNG JERUK - GEMA MEDIA*.
<http://gemamedia.mojokertokota.go.id/2019/11/25/kepala-dkpp-kukuhkan-miji-baru-3-sebagai-kampung-jeruk/>